

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah hak setiap warga negara yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Muhibbin (2010) menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Hal ini juga diperkuat dengan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga membangun kepribadian seseorang dan mengembangkan berbagai potensi diri baik secara spiritual, intelektual maupun keterampilan yang dimiliki masyarakat.

Masyarakat memiliki beberapa pendidikan yang diberikan untuk mendidik baik secara akademik maupun non-akademik. Undang-Undang no. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa ada tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal berfokus kepada institusi yang terikat pada pemerintah dan memiliki aturan yang ketat, pendidikan non-formal adalah pendidikan yang didapatkan di luar dari

pendidikan formal tetapi bisa dilaksanakan dengan teratur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan di dalam lingkungan keluarga yang tidak terikat oleh aturan dan fleksibel (Caesaria, 2022). Salah satu dari ketiga jenis pendidikan tersebut yaitu pendidikan non-formal merupakan hal yang penting untuk melatih dan mengasah hobi dari setiap individu (Liputan6, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat diakses secara berbeda-beda, sesuai dengan bidang dan intensitas yang ingin ditekuni oleh setiap individunya.

Pendidikan bola basket sendiri dapat dilihat dari segi pendidikan yang formal, non-formal, dan informal. Pada aspek formal, Bola Basket memiliki kurikulum yang mewajibkan tingkat sekolah untuk mengajarkan bola basket kepada siswa-siswinya pada mata pelajaran Olahraga, dimana terdapat pembelajaran tentang teknik menggiring bola (*dribble*), hingga menembak bola (*shooting*). Pada tingkat non-formal, banyak sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler untuk mengasah kemampuan pemain, dan akan diikuti ke pertandingan-pertandingan antar sekolah. Kemudian pada tingkat informal, para pemain dapat mengikuti kursus bola basket yang memiliki fungsi mengasah kemampuan khusus, ataupun mengikuti klub bola basket. Dalam konteks ini, bola basket merupakan sebuah bidang olahraga yang memiliki keterkaitan dengan aspek pendidikan, dimana pengajaran terhadap bola basket banyak digelar di setiap aspek pendidikan.

Salah satu aktivitas yang diajarkan dan populer di kalangan perguruan tinggi adalah olahraga bola basket. Olahraga ini digemari oleh banyak kalangan umur, mulai dari usia anak-anak hingga dewasa. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh

Statista pada bulan Agustus tahun 2020 di Amerika Serikat kepada 1000 remaja berumur 13-23 tahun, terlihat bahwa 33% menyukai bola basket di perguruan tinggi (Gough, 2021). Dari pernyataan diatas, terlihat bahwa kegemaran terhadap bola basket di tingkat remaja di Amerika cukup tinggi, dan hal ini juga terjadi di seluruh belahan dunia.

Namun demikian di Indonesia olahraga bola basket bukanlah olahraga populer seperti di Amerika. Olahraga yang menduduki tingkat populer tertinggi di Indonesia adalah sepak bola, dan dilanjutkan dengan olahraga futsal, bulu tangkis, tenis, tenis meja, dan bola basket sendiri menduduki peringkat keenam (Basworo, 2022). Data tersebut mendukung klaim bahwa olahraga bola basket merupakan olahraga yang kurang populer di Indonesia, berbeda seperti di Amerika Serikat. Kurangnya kompetisi bola basket di Indonesia cukup berpengaruh terhadap minat masyarakat terhadap olahraga bola basket, dimana stimulasi atas tren bermain bola basket masih sangat minim.

Kompetisi bola basket antar kampus di Indonesia tergolong cukup sedikit, yang mengurangi minat individu untuk terjun ke dalam olahraga bola basket. Di Indonesia sendiri, kompetisi pada umumnya diadakan hanya satu kali dalam setahun, dan terdapat sedikit kompetisi yang pernah bergulir, seperti Puan Cup, dan *La Campus League*. Akan tetapi, salah satu kompetisi antar kampus yang setiap tahunnya rutin bergulir hingga sekarang adalah "Liga Mahasiswa" atau LIMA, yang mulai dibentuk pada tahun 2012 (Ridaprilia, 2017). LIMA merupakan salah satu kompetisi bola basket tertinggi antar mahasiswa di Indonesia yang diikuti banyak kampus seperti Universitas Pelita Harapan (UPH), Perbanas Institute, STIE Bhakti

Pembangunan, Universitas Kristen Satya Wacana, Universitas Islam Indonesia, Universitas Airlangga dan Universitas Surabaya (Pratama, 2021). Melalui Liga Mahasiswa inilah UPH mampu menunjukkan kualitasnya sebagai sebuah tim yang solid dan juga kompetitif, dimana UPH dapat menjuarai kompetisi ini untuk beberapa kali.

Pada konteks pertandingan LIMA, UPH termasuk menjadi salah satu tim basket yang diunggulkan, karena segudang prestasi dan pemain-pemain yang berkualitas. Tim Bola Basket UPH Putra dan Putri sudah sering mendapatkan juara di setiap tahun kejuaraan LIMA dan pertandingan seperti diatas. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pembinaan fisik. Pemberdayaan tim basket UPH sendiri tidak terlepas dari pengaruh sang pelatih yang memberi komando dan arahan atas strategi bermain, hingga mengelola jasmani dan rohani para pemain. *Coach* Stephen Metcalfe adalah pelatih dari UPH yang ingin para pemainnya bermain bukan hanya untuk penghargaan yang datang hanya sementara, tetapi ia ingin pemainnya bermain untuk alasan yang tepat yaitu untuk Tuhan (UPH, 2018). Maka dari itu tim bola basket Pelita Harapan tidak hanya memperhatikan pola strategi dalam bermain bola basket saja, tetapi juga pembinaan terhadap fisik, rohani, dan mental yang ditanamkan untuk para atlet kedepannya dalam menjalani kehidupan.

Selain pembinaan fisik, pembinaan rohani juga merupakan salah satu hal yang penting bagi UPH. Hal ini merupakan salah satu keunikan pendidikan rohani di UPH kepada para atletnya. Manfaat penanaman nilai-nilai Kristiani kepada manusia ialah membuat hidup menjadi lebih baik dan sebagai petunjuk hidup (Dominica, 2022). Nilai-nilai Kristiani yang diberikan kepada para atlet tim bola

basket UPH adalah dengan mengingatkan untuk beribadah sesuai kepercayaan masing-masing pada waktunya, berdoa sebelum dan sesudah berlatih maupun bertanding, memberi khotbah kepada atlet, saling menghormati perbedaan agama di dalam anggota atlet. Dengan adanya pembekalan rohani Kristiani yang diimbangkan dengan pelatihan fisik para atlet, tim bola basket UPH meyakini bahwa pembentukan karakter hingga kualitas para pemainnya dapat dimaksimalkan dengan mengedepankan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-harinya, khususnya dalam bermain bola basket.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Pada tim Bola Basket UPH, pelatihan fisik menjadi sebuah keharusan yang mampu membawa atlet-atlet untuk menjuarai kompetisi bola basket. Pelatihan fisik juga menjadi sebuah kewajiban yang membawa para pemain untuk dapat mengembangkan kualitasnya, khususnya dalam bidang bola basket, di mana fisik menjadi salah satu aspek yang diandalkan dalam permainan bola basket. Akan tetapi, kualitas ruhaniah pada para atlet juga dibutuhkan untuk dapat mendukung keyakinan para pemain untuk bisa menjadi individu yang lebih baik, dan dengan karakter yang memiliki prinsip yang kuat. Komunikasi yang baik menjadi sebuah langkah yang tepat bagi pelatih dan asisten pelatih untuk dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada para atlet, untuk dapat membangun karakter yang sekiranya ideal bagi setiap individu. Dengan demikian, nilai-nilai ruhaniah menjadi sebuah hal yang fundamental bagi para pemain untuk meningkatkan kualitasnya, disamping pelatihan fisik yang cukup dominan.

Lebih lanjut lagi, komunikasi menjadi hal yang penting dalam menyampaikan nilai-nilai Kristiani kepada setiap pemain. Namun, permasalahan terletak pada nilai intrinsik komunikasi yang dilakukan oleh pihak pelatih dan wakil pelatih, dimana mereka harus bisa menginisiasikan sosialisasi tentang nilai-nilai Kristiani; khususnya nilai secara menyeluruh, dimana terdapat juga pemain yang merupakan Non-Islam. Hal ini menjadikan sosialisasi tersebut sebagai permasalahan yang sekiranya dapat menghambat pertumbuhan karakter pemain-pemain Bola Basket UPH, khususnya dalam bagian *chemistry*, dimana nilai-nilai ini tidak secara mudah dapat diimplementasikan kepada setiap anggota pemain.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah;

**“Bagaimana strategi sosialisasi nilai-nilai Kristiani dalam membangun karakter pada tim bola basket UPH?”**

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan sebuah tujuan dari penelitian yang ingin dicapai :

1. Menganalisis strategi sosialisasi nilai-nilai Kristiani pada tim bola basket UPH, dimana nilai-nilai teologis tersebut diharapkan dapat

membangun karakter para pemain yang tergabung dengan tim basket uph.

2. Menjelaskan nilai-nilai Kristiani yang relevan dan sesuai dengan perkembangan para atlet, untuk memaksimalkan pertumbuhan karakter sesuai dengan nilai dan prinsip yang diharapkan oleh masing-masing individu.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua aspek, yaitu manfaat secara akademik, dan juga manfaat secara praktis. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam segala bidang, melihat pertumbuhan bola basket di Indonesia yang disambut positif oleh masyarakat luas.

#### **1.5.1. Manfaat Umum**

Manfaat umum dari penelitian ini adalah sebagai sebuah kajian akademis yang ditujukan kepada unsur-unsur organisasi yang memiliki fungsi sebagai wadah dalam memberikan dan menerima informasi, khususnya bagi setiap anggota organisasi tersebut, terlepas dari tingkatan vertikal dan horizontal. Penelitian ini juga akan menjadi sebuah pemanfaatan dalam memandang nilai sosialisasi secara lebih ideal dan terstruktur, untuk para pemberi pesan, atau informan, dalam mengelola pesan yang dapat diterima secara luas.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Dalam aspek manfaat praktis, penelitian ini akan memberikan pandangan baru bagi tim-tim bola basket di Indonesia untuk lebih meningkatkan upaya untuk menanamkan nilai rohani sebagai upaya untuk membentuk karakter para atlet bola basket. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pandangan kepada atlet – atlet bahwa pentingnya nilai-nilai Kristiani, tidak hanya penghargaan yang dicari tetapi sebuah pembentukan karakter juga suatu hal yang penting.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini terdapat enam bab dan masing-masing bab akan dijelaskan secara terperinci dan tertata sehingga dapat dipahami dengan mudah. Berikut paparan singkat terhadap enam bab tersebut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah untuk memberikan gambaran singkat atas permasalahan yang terjadi. Kemudian ada identifikasi masalah sebagai upaya melihat permasalahan secara komprehensif. Dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk menarik sebuah permasalahan secara umum agar diselesaikan. Lalu ada tujuan penelitian yang dapat menjelaskan tujuan atas pencapaian solusi dari permasalahan. Manfaat penelitian sebagai bentuk kontribusi penelitian ini kepada khalayak luas.



Terakhir adalah sistematika penulisan, yang merupakan deskripsi ringkas tentang struktur bab pada penelitian ini.

## **BAB II: SUBJEK PENELITIAN DAN OBJEK PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai subjek dan objek penelitian. Pada subjek penelitian, subjek terdiri dari Pelatih, Asisten Pelatih, dan para pemain Tim Bola Basket. Kemudian pada bagian objek penelitian, terdapat 2 subjek yang akan diteliti, sosialisasi nilai-nilai Kristiani dan pembentukan karakter tim bola basket UPH.

## **BAB III: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan konsep atau teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori dan konsep yang digunakan akan membantu mengarahkan sistematika penelitian agar lebih terarah dan terkoordinir. Kemudian juga tinjauan pustaka akan menjadi sumber bagi penulis dalam mengimplementasikan teori, beserta konsep, dalam penelitian ini.

## **BAB IV: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dan menjelaskan cara penulis mengumpulkan data, analisa, dan pengolahan data yang penulis peroleh.

## **BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan secara detail mengenai data yang didapatkan oleh penulis melalui wawancara dan akan diobservasi.

## **BAB VI: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan merangkum atau meringkas hasil dari penelitian, saran untuk menjawab rumusan masalah.

